

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini metode pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif dan kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2017:35) metode pendekatan deskriptif adalah:

"Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain".

Penelitian dengan metode pendekatan deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungannya dengan variabel yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2017:7) penelitian kuantitatif adalah:

"Metode kuantitatif sering disebut sebagai metode pasivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode *discovery*, karena dengan metode ini ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data dan penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik".

Menurut Sugiyono (2017:8) metode deskriptif kuantitatif adalah:

"Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik,

dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang digunakan. Penelitian kuantitatif pada umumnya dilakukan pada sampel yang diambil secara random, sehingga kesimpulan hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi dimana sampel tersebut diambil”.

Pengertian metode penelitian menurut Sugiyono (2017:2) adalah:

“Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah artinya penelitian didasarkan pada ciri keilmuan, yaitu rasional berarti dilakukan secara masuk akal menggunakan logika, empiris berarti cara-cara yang dilakukan dapat diamati oleh indera manusia sehingga orang lain dapat mengamati cara yang digunakan, dan sistematis berarti proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis”.

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian *survey*.

Metode penelitian *survey* menurut Sugiyono (2017:6) adalah:

“Metode *survey* merupakan metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, tes, wawancara dan sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen)”.

3.1.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:41) objek penelitian adalah:

”Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal objektif, valid dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu)”.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu *Due Professional Care*, Bukti Audit dan Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung yang terdaftar di Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI).

3.1.2 Instrumen Penelitian

Dalam proses pengumpulan data diperlukannya alat-alat untuk membantu penelitian yang disebut dengan instrumen penelitian.

Menurut Sugiyono (2017:102) instrumen penelitian adalah:

“Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”.

Setiap variabel penelitian diukur dengan menggunakan instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala likert.

Menurut Sugiyono (2017:93) skala likert adalah:

“Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti”.

Tabel 3.1
Instrumen Penelitian

No	Alternatif Jawaban	Bobot Skor	
		Pertanyaan Positif	Pernyataan Negatif
1	Sangat setuju/selalu/sangat positif/sangat baik	5	1
2	Setuju/sering/positif/baik	4	2
3	Ragu-ragu/kadang-kadang/netral/cukup	3	3
4	Tidak setuju/jarang/negatif/kurang baik	2	4
5	Sangat tidak setuju/tidak pernah/sangat negatif/tidak baik	1	5

Sumber: Sugiyono (2017: 94)

Instrumen penelitian dengan menggunakan skala likert responden memilih jawaban dari variabel yang dipecah menjadi bagian dari indikator variabel, masing-masing indikator variabel mempunyai instrumen yang dijadikan tolak ukur dalam sebuah pertanyaan atau pernyataan.

3.1.3 Unit Penelitian

Unit penelitian ini adalah Auditor Eksternal yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung yang terdiri dari 7 Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI).

3.2 Definisi, Operasionalisasi Variabel Penelitian dan Model Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan sesuatu yang menjadi objek pengamatan penelitian yang sering juga disebut sebagai faktor yang berperan dalam penelitian ataupun gejala yang akan diteliti.

Pengertian variabel penelitian menurut Sugiyono (2017:38) adalah:

“Variabel adalah suatu atribut seseorang atau objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Judul penelitian yang dipilih penulis yaitu Pengaruh *Due Professional Care* dan Bukti Audit terhadap Kualitas Audit (Survei pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung).

Pada umumnya variabel dalam sebuah penelitian dibedakan menjadi dua variabel utama yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel bebas (*independent variable*) adalah:

“Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

Terdapat dua variabel bebas atau variabel independen pada penelitian ini yaitu:

1. *Due Professional Care* (X_1)

Menurut Sukrisno Agoes dan Jan Hoesada (2012:21) *due professional care* adalah:

“Kemahiran profesional harus digunakan secara cermat dan seksama umumnya, kewaspadaan bernuansa kecurigaan profesional yang sehat (skeptisisme) khususnya, lebih khusus lagi selalu mempertimbangkan kemungkinan pelanggaran hukum dan kecurangan dalam laporan keuangan untuk menyampaikan kesimpulan audit dengan keyakinan yang memadai sesuai kebenaran”.

2. Bukti Audit (X_2)

Menurut Arens, *et. al.* yang dialih bahasakan oleh Herman Wibowo (2015:206) bukti audit adalah:

“Setiap informasi yang digunakan oleh auditor untuk menentukan apakah informasi yang telah diaudit telah dinyatakan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Informasi ini sangat bervariasi sesuai kemampuannya dalam meyakinkan auditor bahwa laporan keuangan telah disajikan secara wajar”.

Sedangkan menurut Sugiyono (2017:39) mendefinisikan variabel terikat (*dependent variable*) adalah:

“Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”.

Variabel terikat atau variabel dependen pada penelitian ini yaitu:

1. Kualitas Audit (Y)

Menurut Arens, *et. al.* yang dialihbahasakan oleh Herman Wibowo (2015:103) kualitas audit adalah:

“Kualitas audit adalah suatu cara memberitahu seorang auditor mendeteksi salah saji material laporan dalam laporan keuangan, aspek deteksi adalah cerminan daripada kompetensi auditor, sedangkan pelaporannya adalah cerminan dari integritas auditor, khususnya independensi auditor”.

Dari penjelasan diatas terkait dengan variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*), maka yang menjadi kelompok dalam variabel bebas (X) dalam judul penelitian yang penulis pilih diantaranya adalah *Due Professional Care* (X₁), dan Bukti Audit (X₂). Sedangkan, yang menjadi kelompok dalam variabel terikat (Y) adalah Kualitas Audit.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan dimensi dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Disamping itu, operasionalisasi variabel bertujuan untuk mengukur suatu konsep yang dalam hal ini terdapat variabel-variabel yang langsung mempengaruhi dan dipengaruhi.

Untuk memudahkan melihat mengenai variabel penelitian yang akan diteliti, maka penulis menjabarkan operasionalisasi variabel yang dapat dilihat dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Independen
Due Professional Care (X₁)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Item
<p><i>Due Professional Care (X₁)</i></p> <p>“Kemahiran profesional harus digunakan secara cermat dan seksama umumnya, kewaspadaan bernuansa kecurigaan profesional yang sehat (skeptisisme) khususnya, lebih khusus lagi selalu mempertimbangkan kemungkinan pelanggaran hukum dan kecurangan dalam laporan keuangan untuk menyampaikan kesimpulan audit dengan keyakinan yang memadai sesuai kebenaran”.</p> <p>Sumber: Sukrisno Agoes dan Jan Hoesada (2012:21)</p>	<p>Karakteristik <i>Due Professional Care</i>:</p> <p>a. Skeptisisme Profesional</p>	1. Adanya penilaian yang kritis, tidak menerima begitu saja.	Ordinal	1
		2. Berpikir terus menerus, selalu bertanya dan mempertanyakan.	Ordinal	2
		3. Membuktikan kebenaran dari bukti audit yang diperoleh.	Ordinal	3
		4. Waspada terhadap bukti audit yang diperoleh.	Ordinal	4
		5. Mempertanyakan keandalan dokumen dan jawaban atas pertanyaan serta informasi lain.	Ordinal	5
	<p>b. Keyakinan yang Memadai</p> <p>Sumber: Sukrisno Agoes dan Jan Hoesada (2012:22)</p>	1. Mempunyai sikap dapat dipercaya dalam mengaudit laporan keuangan.	Ordinal	6
		2. Mempunyai kompetensi dalam mengaudit laporan keuangan.	Ordinal	7-9
		3. Mempunyai sikap kehati-hatian dalam mengaudit laporan keuangan.	Ordinal	10

Sumber: Diolah oleh Penulis

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel Independen
Bukti Audit (X₂)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Item
Bukti Audit (X ₂) “Setiap informasi yang digunakan oleh auditor untuk menentukan apakah informasi yang telah diaudit telah dinyatakan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Informasi ini sangat bervariasi sesuai kemampuannya dalam meyakinkan auditor bahwa laporan keuangan telah disajikan secara wajar”. Sumber: Arens, <i>et. al.</i> yang dialihbahasakan oleh Herman Wibowo (2015:206)	Reliabilitas Bukti:			
	Bukti yang Dapat Diandalkan Sumber: Arens, <i>et. al.</i> yang dialihbahasakan oleh Herman Wibowo (2015:209)	1. Independensi Penyedia Bukti.	Ordinal	11
		2. Efektivitas Pengendalian Internal Klien.	Ordinal	12
		3. Pengetahuan Langsung Auditor.	Ordinal	13
		4. Kualifikasi Individu yang Menyediakan Informasi.	Ordinal	14
		5. Tingkat Objektivitas.	Ordinal	15
6. Ketepatan Waktu.		Ordinal	16	

Sumber: Diolah oleh Penulis

Tabel 3.4
Operasionalisasi Variabel Dependen
Kualitas Audit (Y)

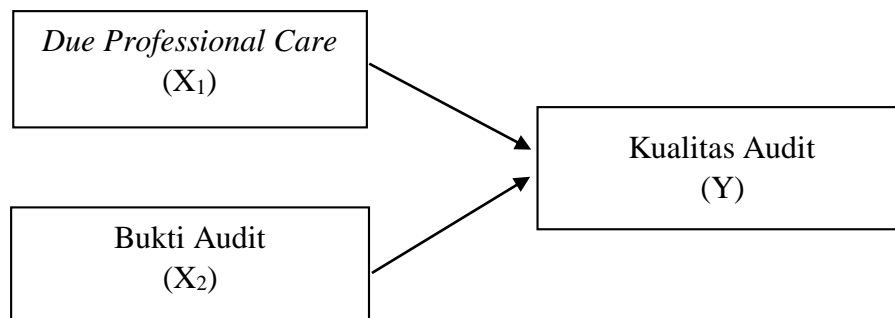
Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Item
Kualitas Audit (Y) “Kualitas audit adalah suatu cara memberitahu seorang auditor mendeteksi salah saji material laporan dalam laporan keuangan, aspek deteksi adalah cerminan daripada kompetensi auditor, sedangkan pelaporannya adalah cerminan dari integritas auditor, khususnya independensi auditor”.	Standar Pelaporan	1. Auditor harus menyatakan dalam laporan auditor apakah laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.	Ordinal	17
		2. Auditor harus mengidentifikasi dalam laporan auditor mengenai keadaan dimana prinsip-prinsip tersebut tidak secara konsisten diikuti selama periode berjalan jika dikaitkan dengan periode sebelumnya.	Ordinal	18
		3. Jika auditor menetapkan bahwa pengungkapan yang informatif belum memadai, auditor harus menyatakannya dalam laporan auditor.	Ordinal	19
		4. Auditor harus menyatakan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau menyatakan bahwa suatu pendapat tidak bisa diberikan dalam laporan auditor.	Ordinal	20

Sumber: Arens, <i>et. al.</i> yang dialihbahasakan oleh Herman Wibowo (2015:103)	Sumber: Standar Profesional Akuntan Publik (2011:150)			
--	---	--	--	--

Sumber: Diolah oleh Penulis

3.2.3 Model Penelitian

Model penelitian ini merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul “Pengaruh *Due Professional Care* dan Bukti Audit terhadap Kualitas Audit”. Maka model penelitian ini dapat dilihat dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Penelitian

Keterangan:

→ : Pengaruh Parsial

3.3 Populasi, Teknik Sampling dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:80) populasi adalah:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan populasi adalah jumlah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung. Jumlah populasi Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.5
Populasi Penelitian

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah Auditor
1.	KAP AF. Rachman & Soetjipto WS	4 Auditor
2.	KAP Doli, Bambang Sulistiyanto, Dadang & Ali (Cabang)	9 Auditor
3.	KAP Sabar & Rekan	7 Auditor
4.	KAP Hendro, Busroni, Alamsyah	2 Auditor
5.	KAP Roebiandini & Rekan	10 Auditor
6.	KAP Manshur & Suharyono (Cabang)	9 Auditor
7.	KAP Jahja Gunawan, S.E., AK., CA., CPA	4 Auditor
Jumlah Populasi		45 Auditor

Sumber: iapi.or.id

3.3.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2017:81) teknik sampling adalah:

“Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam menentukan sampel terdapat berbagai teknik sampling yang dapat digunakan dalam penelitian”.

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah teknik *Probability Sampling*.

Menurut Sugiyono (2017:82) *Probability Sampling* adalah:

“*Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan penulis adalah teknik *Simple Random Sampling*.

Menurut Sugiyono (2017:82) *Simple Random Sampling* adalah:

“*Simple random sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut”.

3.3.3 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:81) sampel adalah:

“Sampel adalah bagian dari jumlah populasi dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk

menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melakukan penelitian dari suatu objek. Dalam menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representatif (mewakili)".

Rumus yang digunakan untuk menghitung sampel adalah rumus slovin adalah:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Sumber: Sugiyono (2017:126)

Keterangan:

n = Jumlah Sampel.

N = Jumlah Populasi.

e^2 = Batas Toleransi Kesalahan (*error tolerance*).

Dalam penelitian ini menggunakan tingkat kesalahan yaitu 5%, maka ukuran sampel dapat dihitung:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{45}{1 + (45 \times 0,05^2)}$$

$$n = \frac{45}{1 + 0,1125}$$

$n = 40,45$ dibulatkan menjadi 41

Berdasarkan rumus tersebut dapat dihitung sampel dari populasi dengan tingkat kesalahan 5% maka jumlah sampel adalah 41 responden.

Tabel 3.6
Distribusi Sampel

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah Auditor	Perhitungan	Sampel
1.	KAP AF. Rachman & Soetjipto WS	4 Auditor	$\frac{4}{45} \times 41$	4
2.	KAP Doli, Bambang Sulistiyanto, Dadang & Ali (Cabang)	9 Auditor	$\frac{9}{45} \times 41$	8
3.	KAP Sabar & Rekan	7 Auditor	$\frac{7}{45} \times 41$	6
4.	KAP Hendro, Busroni, Alamsyah	2 Auditor	$\frac{2}{45} \times 41$	2
5.	KAP Roebiandini & Rekan	10 Auditor	$\frac{10}{45} \times 41$	9
6.	KAP Manshur & Suharyono (Cabang)	9 Auditor	$\frac{9}{45} \times 41$	8
7.	KAP Jahja Gunawan, S.E., AK., CA., CPA	4 Auditor	$\frac{4}{45} \times 41$	4
Jumlah Auditor		45 Auditor		41 Auditor

Sumber: Diolah oleh Penulis

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Menurut Tony Wijaya (2013:124) sumber data adalah:

“Sumber data adalah subjek dari data yang dapat diperoleh untuk penelitian”.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data penelitian yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari sumber asli (tanpa perantara).

Menurut Sugiyono (2017:193) sumber primer adalah:

“Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden pada auditor yang terdapat pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung yang terdaftar di Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Data primer ini diperoleh dari hasil pengisian kuesioner yang diberikan kepada responden mengenai identitas responden.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:224) teknik pengumpulan data adalah:

“Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara, yaitu Penelitian Lapangan (*Field Research*) dan Penelitian Kepustakaan (*Library Research*).

a. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang ada di lapangan. Dalam upaya untuk mendukung keperluan analisa dan penelitian, penulis memerlukan sejumlah data. Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian, maka penulis melakukan pengumpulan data untuk mendapatkan data primer yang diperoleh secara langsung dari Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan memberikan kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan daftar pertanyaan atau pernyataan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

b. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Studi kepustakaan atau studi literatur dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelaah literatur berupa buku-buku (*text book*), surat kabar, artikel, situs web dan penelitian – penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti.

3.5 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017:206) analisis data adalah:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

3.5.1 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen

3.5.1.1 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas merupakan tingkat keandalan alat ukur yang digunakan. Sedangkan instrumen berarti menunjukkan alat ukur yang dipergunakan untuk mendapatkan data itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas harus digunakan pada jenis data primer terutama data yang didapatkan dan diolah dari metode penelitian dengan penyebaran kuesioner atau angket. Karena jika dengan penyebaran kuesioner atau angket bisa saja responden menjawab asal atau tidak dengan teliti atas pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner tersebut. Maka dari itu, data yang dihasilkan dari kuesioner tersebut harus dinilai apakah valid atau tidak.

Menurut Sugiyono (2017:121) instrumen validitas adalah:

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid yang berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Jika ada item yang tidak baik memenuhi syarat, maka item tersebut tidak dapat diteliti lebih lanjut.

Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validasi yang berlaku. Menurut Sugiyono (2017:134):

- a. Jika $r \geq 0,3$ maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah valid.
- b. Jika $r \leq 0,3$ maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah tidak valid.

Untuk menghitung korelasi pada uji validitas menggunakan metode *Pearson Product Moment*. Rumus yang digunakan untuk mencari nilai korelasi adalah korelasi *Pearson Product Moment* adalah:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x) - (\sum y)}{\sqrt{(n(\sum x^2) - (\sum x)^2)(n(\sum y^2) - (\sum y)^2)}}$$

Sumber: Suharsimi Arikunto (2016:327)

Keterangan:

R_{xy} = Koefisien Korelasi.

N = Banyak Sampel.

$\sum xy$ = Jumlah Hasil Seluruh Perkalian antara Skor x dan y.

$\sum x$ = Jumlah Seluruh Skor x.

$\sum y$ = Jumlah Seluruh Skor y .

Uji validitas diambil berdasarkan data yang didapat dari hasil kuesioner, data tersebut valid ketika *corrected item – total correlation* (r_{hitung}) > nilai r_{tabel} .

3.5.1.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas instrumen berarti instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data dan mampu mengungkap informasi yang sebenarnya di lapangan.

Menurut Sugiyono (2017:121) instrumen yang reliabel yaitu:

“Instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama”.

Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji kehandalan dan kepercayaan alat pengungkapan dari data.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini penulis menggunakan *cronbach's alpha* dengan menggunakan *software SPSS*. Rumus yang digunakan untuk mencari nilai korelasi adalah korelasi *Cronbach's Alpha* adalah:

$$R = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma_{12}} \right]$$

Sumber: Juliansyah Noor (2015:25)

Keterangan:

R = Reliability.

k = Banyaknya Jumlah Item Pertanyaan.

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah Varians Skor Items.

σl^2 = Varians Skor Total.

Sekumpulan pertanyaan dalam kuesioner dikatakan reliabel jika memiliki koefisien reliabilitas:

1. Jika $r \geq 0,6$ maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah reliabel.
2. Jika $r \leq 0,6$ maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah tidak reliabel.

3.5.2 Transformasi Data Ordinal Menjadi Interval

Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil kuesioner dengan menggunakan skala likert, skala likert tersebut akan diperoleh data ordinal. Dalam upaya memenuhi persyaratan data yang mengharuskan skala pengukuran data minimal skala interval, maka data yang berskala ordinal tersebut harus ditransformasikan terlebih dahulu ke dalam skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI).

Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Memperhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang disebarkan.
2. Untuk setiap butir pertanyaan tentukan frekuensi (f) responden yang menjawab skor 1,2,3,4,5 untuk setiap item pertanyaan.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
4. Menentukan proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan per kolom skor.

5. Menentukan nilai z untuk setiap proporsi kumulatif.
6. Menentukan nilai skala (*Scale Value = SV*) untuk setiap skor jawaban yang diperoleh (dengan menggunakan Tabel Tinggi Densitas).
7. Menentukan skala (*Scale Value = SV*) untuk masing-masing responden dengan menggunakan rumus:

$$Scale\ Value = \frac{(Density\ at\ Lower\ Limit - Density\ at\ Upper\ Limit)}{(Area\ Below\ Upper\ Limit - Area\ Below\ Lower\ Limit)}$$

Keterangan:

Density at Lower Limit = Kepadatan Batas Bawah.

Density at Upper Limit = Kepadatan Batas Atas.

Area Below Upper Limit = Daerah Di bawah Batas Atas.

Area Below Lower Limit = Daerah Di bawah Batas Bawah.

Mengubah *Scale Value (SV)* terkecil menjadi sama dengan (=1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scaled Value*.

$$Transformed\ Scaled\ Value = SV + (1 + SV\ Min)$$

3.5.3 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147) analisis deskriptif adalah:

“Analisis deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah

terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Analisis deskriptif digunakan untuk memperjelas atau menggambarkan fakta yang terjadi pada variabel yang diteliti yaitu *due professional care*, bukti audit, dan kualitas audit.

Adapun langkah-langkah yang penulis lakukan dalam menganalisis data, yaitu:

1. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara sampling, dimana yang sedang diselidiki adalah sampel yang merupakan sebuah himpunan dari pengukuran yang dipilih dari populasi yang menjadi perhatian dalam penelitian.
2. Setelah pengumpulan data ditentukan, kemudian ditentukan alat untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki. Alat pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini berupa daftar pertanyaan atau kuesioner (angket), dalam menentukan nilai dari kuesioner tersebut maka penulis menggunakan skala likert.
3. Daftar kuesioner kemudian dibagikan ke Kantor Akuntan Publik yang menjadi objek penelitian. Setiap item dari kuesioner memiliki 5 jawaban dengan masing-masing nilai (skor) yang berbeda untuk setiap pertanyaan.
4. Apabila semua data telah terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data yang disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan uji statistik untuk menilai variabel X dan variabel Y,

maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata (*mean*) diperoleh dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel lalu dibagi dengan jumlah responden.

Untuk menghitung rata-rata (*mean*) masing-masing variabel menggunakan rumus:

$$Me = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan:

Me = *Mean* (rata-rata).

\sum = Jumlah.

n = Jumlah Responden.

xi = Nilai variabel *x* ke-*i* sampai ke-*n*.

Setelah diperoleh rata-rata dari masing-masing variabel, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang telah ditentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi tersebut peneliti ambil banyaknya pertanyaan dalam kuesioner dikalikan dengan skor terendah (1) dan skor tertinggi (5) dengan menggunakan skala likert. Teknik dalam skala likert, dipergunakan untuk mengukur jawaban.

1. *Due Professional Care* (X1)

Untuk menilai variabel *due professional care* (X₁) dengan 10 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan 5 dan nilai terendah dikalikan 1, sehingga:

Nilai Tertinggi: 10 x 5 = 50

Nilai Terendah: $10 \times 1 = 10$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\frac{(50-10)}{5} = 8$$

Maka kriteria untuk nilai variabel *due professional care* (X_1) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7
Kriteria Penilaian *Due Professional Care*

Interval	Kriteria
10 – 18	Tidak Baik
18,1 – 26	Kurang Baik
26,1 – 34	Cukup Baik
34,1 – 42	Baik
42,1 – 50	Sangat Baik

Sumber: Diolah oleh Penulis

Berikut ini merupakan dimensi dari variabel *due professional care*.

a. Dimensi Skeptisisme Profesional

Untuk dimensi skeptisisme profesional dengan 5 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan 5 dan nilai terendah dikalikan 1, sehingga:

Nilai Tertinggi: $5 \times 5 = 25$

Nilai Terendah: $5 \times 1 = 5$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\frac{(25-5)}{5} = 4$$

Maka kriteria untuk dimensi skeptisisme profesional adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8
Kriteria Penilaian Skeptisisme Profesional

Interval	Kriteria
5 – 9	Tidak Baik
9,1 – 13	Kurang Baik
13,1 – 17	Cukup Baik
17,1 – 21	Baik
21,1 – 25	Sangat Baik

Sumber: Diolah oleh Penulis

b. Dimensi Keyakinan yang Memadai

Untuk dimensi keyakinan yang memadai dengan 5 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan 5 dan nilai terendah dikalikan 1, sehingga:

$$\text{Nilai Tertinggi: } 5 \times 5 = 25$$

$$\text{Nilai Terendah: } 5 \times 1 = 5$$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\frac{(25-5)}{5} = 4$$

Maka kriteria untuk dimensi keyakinan yang memadai adalah sebagai berikut:

Tabel 3.9
Kriteria Penilaian Keyakinan yang Memadai

Interval	Kriteria
5 – 9	Tidak Baik
9,1 – 13	Kurang Baik
13,1 – 17	Cukup Baik
17,1 – 21	Baik
21,1 – 25	Sangat Baik

Sumber: Diolah oleh Penulis

2. Bukti Audit (X₂)

Untuk menilai variabel bukti audit (X₂) dengan 6 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan 5 dan nilai terendah dikalikan 1, sehingga:

$$\text{Nilai Tertinggi: } 6 \times 5 = 30$$

$$\text{Nilai Terendah: } 6 \times 1 = 6$$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\frac{(30-6)}{5} = 4,8$$

Maka kriteria untuk nilai variabel bukti audit (X₂) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.10
Kriteria Penilaian Bukti Audit

Interval	Kriteria
6 – 10,8	Tidak Baik
10,9 – 15,6	Kurang Baik
15,7 – 20,4	Cukup Baik

20,5 – 25,2	Baik
25,3 – 30	Sangat Baik

Sumber: Diolah oleh Penulis

Berikut ini merupakan dimensi dari variabel bukti audit.

a. Dimensi Bukti yang Dapat Diandalkan

Untuk dimensi bukti yang dapat diandalkan dengan 6 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan 5 dan nilai terendah dikalikan 1, sehingga:

$$\text{Nilai Tertinggi: } 6 \times 5 = 30$$

$$\text{Nilai Terendah: } 6 \times 1 = 6$$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\frac{(30-6)}{5} = 4,8$$

Maka kriteria untuk dimensi bukti yang dapat diandalkan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.11

Kriteria Penilaian Bukti yang Dapat Diandalkan

Interval	Kriteria
6 – 10,8	Tidak Baik
10,9 – 15,6	Kurang Baik
15,7 – 20,4	Cukup Baik
20,5 – 25,2	Baik
25,3 – 30	Sangat Baik

Sumber: Diolah oleh Penulis

3. Kualitas Audit (Y)

Untuk menilai variabel kualitas audit (Y) dengan 4 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan 5 dan nilai terendah dikalikan 1, sehingga:

Nilai Tertinggi: $4 \times 5 = 20$

Nilai Terendah: $4 \times 1 = 4$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\frac{(20-4)}{5} = 3,2$$

Maka kriteria untuk nilai variabel kualitas audit (Y) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.12
Kriteria Penilaian Kualitas Audit

Interval	Kriteria
4 – 7,2	Tidak Baik
7,3 – 10,4	Kurang Baik
10,5 – 13,6	Cukup Baik
13,7 – 16,8	Baik
16,9 – 20	Sangat Baik

Sumber: Diolah oleh Penulis

Berikut ini merupakan dimensi dari variabel kualitas audit.

a. Dimensi Standar Pelaporan

Untuk dimensi standar pelaporan dengan 4 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan 5 dan nilai terendah dikalikan 1, sehingga:

Nilai Tertinggi: $4 \times 5 = 20$

Nilai Terendah: $4 \times 1 = 4$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\frac{(20-4)}{5} = 3,2$$

Maka kriteria untuk dimensi standar pelaporan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.13
Kriteria Penilaian Standar Pelaporan

Interval	Kriteria
4 – 7,2	Tidak Baik
7,3 – 10,4	Kurang Baik
10,5 – 13,6	Cukup Baik
13,7 – 16,8	Baik
16,9 – 20	Sangat Baik

Sumber: Diolah oleh Penulis

3.5.4 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif menurut Sugiyono (2017:8) yaitu:

“Penelitian verifikatif merupakan penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Analisis verifikatif adalah analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh *Due Professional Care* dan Bukti Audit terhadap Kualitas Audit. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah

diterima atau ditolak. Data dalam penelitian ini akan diolah dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Sciences (SPSS)*.

3.5.4.1 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t disebut juga uji signifikan individual. Uji t berarti melakukan pengujian terhadap koefisien secara parsial. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Nilai Uji t dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2017:195)

Keterangan:

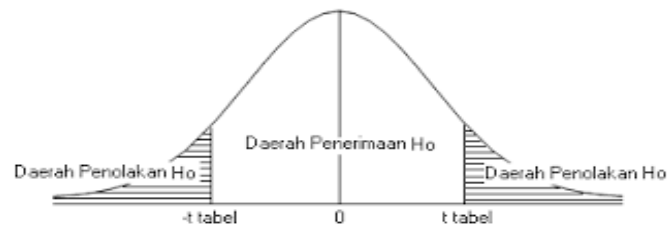
- t = Nilai koefisien korelasi dengan derajat bebas $dk = (n-k-1)$.
- r = Koefisien Korelasi Parsial.
- r^2 = Koefisien Determinasi.
- n = Jumlah Sampel.

Hasil t_{hitung} dibandingkan t_{tabel} dengan kriteria:

- 1) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti H_a diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya.
- 2) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti H_a ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada pengaruhnya.
- 3) T_{hitung} , dicari dengan rumus perhitungan t_{hitung} , dan
- 4) T_{tabel} , dicari di dalam tabel distribusi $t_{student}$ dengan ketentuan sebagai berikut, $\alpha = 0,05$ dan $dk = (n-k-1)$.

Hal ini berarti:

- a) Jika taraf signifikansinya $t < (\alpha = 0,05)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh signifikan antara satu variabel terhadap variabel independen.
- b) Jika taraf signifikansinya $t > (\alpha = 0,05)$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara satu variabel terhadap variabel independen.



Gambar 3.2

Uji Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

Sumber: Sugiyono (2017:185)

Maka rancangan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. $H_01: (\beta_1 = 0)$: *Due Professional Care* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.
 $H_{a1}: (\beta_1 \neq 0)$: *Due Professional Care* berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.
2. $H_02: (\beta_2 = 0)$: Bukti Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.
 $H_{a2}: (\beta_2 \neq 0)$: Bukti Audit berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

3.5.4.2 Analisis Koefisien Korelasi

Menurut Syofian Siregar (2014:335) analisis hubungan (korelasi) adalah:

“Suatu bentuk analisis data dalam penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kekuatan atau bentuk arah hubungan antara dua variabel dan besarnya pengaruh yang disebabkan oleh variabel yang satu (variabel bebas) terhadap variabel lainnya (variabel terikat)”.

Analisis koefisien korelasi bertujuan untuk menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara masing-masing variabel. Dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif atau negatif antara masing-masing variabel, maka penulis menggunakan rumusan korelasi *pearson product moment*, yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x) - (\sum y)}{\sqrt{(n(\sum x^2) - (\sum x)^2)(n(\sum y^2) - (\sum y)^2)}}$$

Sumber: Suharsimi Arikunto (2016:327)

Keterangan:

R_{xy} = Koefisien Korelasi *pearson*.

N = Banyak Sampel.

$\sum xy$ = Jumlah Hasil Seluruh Perkalian antara Skor x dan y.

$\sum x$ = Jumlah Seluruh Skor x.

$\sum y$ = Jumlah Seluruh Skor y.

Pada dasarnya, nilai r dapat bervariasi dari -1 sampai dengan +1 atau secara sistematis dapat ditulis $-1 < r < +1$.

- a) Bila $r = 0$ atau mendekati nol, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali sehingga tidak mungkin terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- b) Bila $0 < r < 1$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan positif atau bersifat searah, dengan kata lain kenaikan atau penurunan nilai variabel independen terjadi bersama dengan kenaikan atau penurunan nilai variabel dependen.
- c) Bila $-1 < r < 0$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan negatif atau bersifat berkebalikan, dengan kata lain kenaikan nilai variabel independen akan terjadi bersama dengan penurunan nilai variabel dependen atau sebaliknya.

Tabel 3.14
Interpretasi Korelasi

Interpretasi Korelasi	Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,200 – 0,399	Lemah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017:184)

3.5.4.3 Analisis Regresi Linear Sederhana

Menurut Sugiyono (2017:260) analisis regresi linear sederhana adalah:

“Analisis regresi adalah untuk membuat keputusan apakah naik dan menurunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui peningkatan variabel independen atau tidak”.

Persamaan umum regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (dependen)

X = Variabel bebas (independen)

a = Intersep

b = Koefisien regresi

3.5.4.4 Analisis Koefisien Determinasi

Menurut Syofian Siregar (2014:338) koefisien determinasi (KD) adalah:

“Angka yang menyatakan atau digunakan untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh sebuah variabel atau lebih X (bebas) terhadap variabel Y (terikat)”.

Analisis koefisien determinasi parsial digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) secara parsial. Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Gujarati (2006:172) adalah sebagai berikut:

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi.

β = Beta (nilai *standardized coefficients*).

Zero Oder = *Matrix* korelasi variabel bebas dengan variabel terikat.

3.6 Rancangan Kuesioner

Menurut Sugiyono (2017:199) kuesioner adalah:

“Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab”.

Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan terbuka maupun tertutup yang dapat diberikan kepada responden secara langsung, dikirim melalui pos ataupun melalui internet. Dalam penelitian ini penulis menggunakan kuesioner tertutup dimana jawaban berupa jawaban alternatif yang sudah ditentukan oleh penulis.

Berdasarkan judul penelitian, kuesioner akan dibagikan kepada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung. Kuesioner ini terdiri dari 20 pertanyaan, yaitu 10 (sepuluh) pertanyaan untuk *Due Professional Care* (X_1), 6 (enam) pertanyaan untuk Bukti Audit (X_2), dan 4 (empat) pertanyaan untuk Kualitas Audit (Y).